

**ARABICA COFFEE FARMING AND MARKETING ANALYSIS SIMALUNGUN REGENCY**

**ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN KOPI ARABIKA DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

Oleh

Hermahera Ritonga<sup>1</sup>, Ririn Aditia Wardani<sup>2</sup>, Surya Dharma<sup>3</sup>, Faiz Ahmad Sibuea<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara.

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara.

Email: hermaheriritonga@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to analyze farm income, farm feasibility level, marketing channels and marketing margins of Arabica coffee in Manik Hulan, District Pematang Sidamanik, Regency Simalungun. The criteria included in the sample of this study were Arabica coffee farmers in the study area. With a population of 70 farmers, the Slovin formula is used to obtain 60 samples of farmers. The samples were determined by means of simple random sampling (simple random). Data analysis was performed by calculating the cost of production, revenue, income and the R/C ratio. Then the qualitative data analysis was carried out by analysis based on primary data sourced from informants. The results showed that the production costs incurred by all sample farmers within one year were Rp. 1,050,089,248.00 with an average of Rp. 17,501,487.00. The revenue obtained from all sample farmers in selling coffee in the form of dry grain is Rp. 3,335,332,000.00 with an average of Rp. 55,588,867.00. So it is known that the sample income of coffee farmers is Rp. 2,285,242,752.00 with an average of Rp. 38,087,379.00. By obtaining an average R/C ratio of 3.17, Arabica coffee farming is declared feasible to run. For the marketing channel in the research area, there is only one pattern of marketing channels, namely the order of farmers, collectors (middlemen) and wholesalers. Arabica coffee is distributed in the form of dry grain. Thus it is known that the large marketing margin of Arabica coffee in the study area is Rp. 1000,00.

Keywords: arabica coffee farming, income, farming feasibility, marketing, marketing margin

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani, tingkat kelayakan usahatani, saluran pemasaran dan margin pemasaran kopi arabika Kabupaten Simalungun. Kriteria yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah petani kopi arabika yang terdapat pada daerah penelitian. Dengan populasi 70 petani digunakan Rumus Slovin untuk mendapatkan 60 sampel petani. Penentuan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling (acak sederhana). Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Kemudian analisis data secara kualitatif dilakukan dengan analisis berdasarkan data primer yang bersumber dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan seluruh petani sampel dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 1.050.089.248,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 17.501.487,00. Untuk penerimaan yang didapat seluruh petani sampel dalam peneualan kopi dalam bentuk gabah kering sebesar Rp. 3.335.332.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 55.588.867,00. Sehingga diketahui pendapatan sampel petani kopi sebesar Rp. 2.285.242.752,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 38.087.379,00. Dengan didapat r/c ratio rata-rata sebesar 3,17 maka usahatani kopi arabika

## Arabica Coffee Farming and Marketing Analysis Simalungun Regency

dinyatakan layak untuk dijalankan. Untuk saluran pemasaran di daerah penelitian didapat hanya satu pola saluran pemasaran yaitu dengan urutan petani, pedagang pengumpul (tengkulak) dan pedagang besar. Kopi arabika disalurkan dalam bentuk gabah kering. Dengan begitu diketahui bahwa besar margin pemasaran kopi arabika di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 1000.

Kata Kunci: usahatani kopi arabika, pendapatan, pemasaran, margin pemasaran

### PENDAHULUAN

Salah satu penghasil kopi arabika adalah kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun memiliki 32 kecamatan dengan 19 kecamatan merupakan penghasil kopi arabika. Salah satunya adalah Kecamatan Pematang Sidamanik. Penduduk Kecamatan Pematang Sidamanik mayoritas berpenghasilan sebagai petani komoditi tanaman kopi arabika yang merupakan komoditi utama serta tanaman lainnya sebagai tanaman selingan seperti cabai, jagung dan lain lain

Tabel 1. Produksi kopi arabika di Kabupaten Simalungun

Tahun	Produksi
2014	10.059,07
2015	10.340,47
2016	9.815,37
2017	9.743,50

Sumber: Disbun, 2018

Kabupaten Simalungun memiliki data produksi komoditi kopi arabika yang mengalami penurunan di dua tahun belakangan. Hal ini juga yang terjadi pada petani kopi arabika di Dusun Manik Hulan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Terlihat beberapa petani yang mengeluh diakibatkan produksi kopi yang cenderung menurun setiap waktunya. Sehingga beberapa petani berinisiatif menambahkan komoditi tanamannya diantara tanaman kopi arabika sebagai penambah pendapatannya contohnya adalah seperti tanaman cabai jagung dll. Dengan begitu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi dan bagaimana tingkat kelayakannya serta saluran

pemasaran dan margin pemasaran kopi di Dusun Manik Hulan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Ada beberapa penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan. Penelitian Nur Halimah Amir et.al (2014) yang berjudul “Analisis Usahatani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pendapatan usahatani petani kopi yaitu sebesar Rp 5.816.640,00/hektar/tahun dengan keuntungan sebesar Rp 2.770.612,00 per tahun dan berdasarkan hasil perhitungan r/c rasio yaitu 1,9 layak untuk diusahakan.

Penelitian Sinaga (2010) tentang “Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bintang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai produktivitas petani adalah 0,5 kg/m<sup>2</sup>. Rata-rata nilai R/C diperoleh 2,305 (R/C>1), maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi menguntungkan dan layak diusahakan dan menunjukkan bahwa dari Rp 1.00,00 modal yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.305,00.

Penelitian Supriyadi, A, et.al (2014) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (Coffea Sp) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu penerimaan Rp. 6.584.300,00 per musim panen dikurangi biaya total Rp. 1.923.700,00 per musim panen sehingga

diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.660.600,00 per musim panen (satu tahun). Maka usahatani Kopi ini dikatakan layak, dengan R/C sebesar 3,4.

Penelitian Nasution, et.al (2014) yang berjudul “Analisis Pemasaran Kopi Di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara”. dengan saluran pemasaran petani menjual kopi ke pengumpul desa, pengumpul desa menjual ke pedagang kecamatan, pedagang kecamatan menjual ke pedagang kabupaten dan terakhir pedagang kabupaten menjual ke pedagang provinsi (eksportir). Volume kopi yang melalui saluran ini yaitu 230 kg per bulan.

Untuk itu, perlu dianalisis pendapatan usahatani kopi arabika, kelayakan kopi arabika secara ekonomi, bentuk saluran pemasaran usahatani kopi arabika dan margin pemasaran usahatani kopi arabika.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah petani Kopi Arabika di Dusun Manik Hulan, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Dimana jumlah petani yang menanam Kopi Arabika sebanyak 70 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling (acak sederhana). Menurut Sugiyono (2001) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini sampel diambil sekitar 60 petani sampel dengan menggunakan Rumus Slovin.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model usahatani, kelayakan usahatani, margin pemasaran dan saluran pemasaran. Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang

mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

Untuk masalah pertama mengenai pendapatan usahatani tanaman Kopi di Dusun Manik Hulan, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus biaya dan pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

I : Keuntungan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Untuk masalah mengenai kelayakan usahatani tanaman Kopi di Dusun Manik Hulan, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Dengan kriteria kelayakan usaha adalah apabila :

R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan

R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan

R/C Ratio = 1 maka termasuk break even point.

Margin pemasaran adalah perbedaan harga suatu barang yang diterima produsen dengan harga yang dibayar konsumen. Perbedaan harga barang yang terjadi di tingkat petani dengan konsumen akhir diharapkan dapat ditekan se-efisien mungkin. Hal ini dapat ditempuh dengan

## Arabica Coffee Farming and Marketing Analysis Simalungun Regency

menekan keuntungan lembaga pemasaran dan biaya yang harus dikeluarkan. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemasaran adalah dengan melihat perbandingan keuntungan dari masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran dibandingkan dengan biaya pemasaran yang terlibat (Sudiyono, 2002). Untuk masalah mengenai besar margin pemasaran dari setiap lembaga pemasaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mp = Pr - Pf$$

Dimana :

- Mp : Margin Pemasaran
- Pr : Harga ditingkat konsumen
- Pf : Harga ditingkat produsen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani

Analisis usahatani kopi arabika merupakan proses perhitungan tentang besarnya seluruh biaya (pengeluaran) yang diperlukan dalam proses produksi kopi arabika, penerimaan dan pendapatan yang akan dan atau diperoleh dari produksi yang dapat dihasilkan dari usaha kopi arabika. Berikut merupakan data analisis usahatani kopi arabika:

Tabel 2. Analisis Usahatani Kopi Arabika

Uraian	Rata-Rata
Luas Lahan (Rante)	17,26
Produksi (Kg)	2.178
Harga (Rp)	26.000,00
Penerimaan (Rp)	55.588.867,00
Biaya Produksi (Rp)	17.501.487,00
Pendapatan (Rp)	38.087.379,00
R/C	3,17
Keterangan	Layak

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Pergerakan harga jagung ditingkat petani Kabupaten Karo relative mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang menurun, harga yang relatif tinggi terjadi pada awal bulan tahun 2016,

meskipun besarnya masih di bawah Rp 4000 / kg. Jika kita perhatikan, pada pertengahan tahun 2012 harga jagung di Kabupaten Karo mengalami peningkatan, begitu juga harga yang diterima oleh pedagang pengumpul di wilayah lain seperti Medan.

Penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan total biaya dalam usahatani yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan kopi. Penerimaan ini merupakan harga jual yang dikalikan dengan jumlah produksi seluruhnya.

Berdasarkan data yang didapat pada penelitian diketahui penerimaan petani kopi sampel di Dusun Manik Hulan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Diketahui bahwa produksi rata-rata per tahun sebanyak 2.178 Kg kopi yang dihasilkan dan dalam bentuk gabah kering dengan harga Rp. 26.000,00 sehingga penerimaan total rata rata sebesar Rp. 55.588.867,00. Petani dengan penerimaan terbesar yaitu petani sampel nomor 26 dengan luas lahan 50 Rante, produksi 5760 Kg gabah kering per tahun dan penerimaan sebesar Rp. 149.760.000,00. Sedangkan petani dengan penerimaan terkecil yaitu petani dengan nomor sampel 6 dan 8 dimana produksi per tahunnya sebanyak 600 Kg gabah kering dengan penerimaan Rp. 15.600.000,00.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani sampel kopi didalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan kopi. Jenis biaya yang didapat pada petani kopi sampel di Dusun Manik Hulan Kecamatan Pematang Sidamanik kabupaten Simalungun adalah biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya peralatan yang digunakan. Keseluruhan biaya yang dihitung dalam setahun sekali.

Berdasarkan data sampel diketahui bahwa terdapat beberapa petani tidak mengeluarkan biaya pestisida didalam kegiatan usahatannya yaitu sebanyak 22

petani. Petani dengan jumlah keseluruhan biaya terbanyak yaitu petani sampel nomor 32 yaitu sebesar Rp. 41.167.666,00 dan petani dengan keseluruhan biaya terkecil yaitu petani sampel nomor 8 sebesar Rp. 4.642.500,00. Dari data tabel diatas juga dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan biaya petani sampel adalah sebesar Rp. 1.050.089.248,00 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 17.501.487,00.

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh petani sampel dari hasil penjualan kopi dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani sampel didalam menghasilkan kopi.

Pada data sampel dapat diketahui bahwa pendapatan petani sampel rata-rata mengalami keuntungan yang lebih yaitu sebesar Rp. 38.087.379,00. Petani dengan pendapatan tertinggi yaitu petani sampel nomor 26 sebesar Rp. 117.827.334,00 dan petani dengan pendapatan terendah yaitu petani sampel nomor 6 sebesar Rp. 9.612.667,00.

R/C Ratio merupakan pembagian yang dibuat untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan layak atau tidak. R/c ratio didapat dengan membagikan penerimaan dengan biaya produksi. Apabila r/c ratio lebih kecil dari satu maka usahatani tersebut dikatakan tidak layak, apabila r/c ratio sama dengan satu maka usahatani dikatakan impas dan apabila r/c ratio lebih besar dari satu dikatakan layak.

Dari data sampel diketahui bahwa tingkat kelayakan usahatani petani kopi sampel di Dusun Manik Huluan dinyatakan layak. Dari 60 jumlah petani kopi sampel dinyatakan layak dengan R/C Ratio lebih dari satu. R/C Ratio terbesar yang didapat adalah sampel nomor 29 sebesar 5,6 dan R/C Ratio terkecil yang didapat adalah sampel nomor 23 sebesar 1,7.

Pemasaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis yang menghubungkan titik produksi primer (petani) dengan konsumen akhir. Outputnya adalah kepuasan

konsumen atas barang dan jasa tersebut. Sedangkan inputnya adalah tenaga kerja, modal dan manajemen. Dalam penelitian saluran pemasaran kopi di Dusun Manik Huluan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun didapat satu saluran pemasaran yaitu :

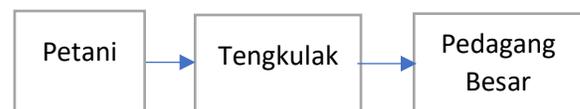
Petani → Tengkulak (Pedagang Pengumpul) → Pedagang Besar

Hanya terdapat satu saluran pemasaran dikarenakan keterbatasan alat dan keterbatasan jarak antara petani dengan pedagang besar, menjadikan semua petani menjual hasil produksi kopi arabika nya kepada tengkulak (pedagang pengumpul) yang berada disekitar Dusun Manik Huluan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Dari data petani sampel diketahui bahwa terdapat beberapa tengkulak (pedagang pengumpul). Namun untuk penetapan harga tetap sama antar satu pedagang pengumpul dengan pedagang pengumpul lainnya. Dalam saluran pemasarannya, petani menjual kopi kepada tengkulak (pedagang pengumpul) dalam bentuk gabah kering, tengkulak (pedagang pengumpul) menjual kopi kepada pedagang besar dalam bentuk gabah kering.

Dari hasil diatas ini menunjukkan bahwa produk gabah di kabupaten karo memiliki tingkat saluran yang beragam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2021) yang menyatakan bahwa produk pangan khususnya pangan memiliki saluran pemasaran yang bervariasi dikarena produk tersebut memiliki pangsa pasar yang luas

#### Skema Saluran Pemasaran



## Arabica Coffee Farming and Marketing Analysis Simalungun Regency

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang dibayarkan oleh petani

Tabel. 3. Analisis Margin Pemasaran

Keterangan	Petani	Tengkulak	P. Besar
Bentuk	Gabah	Gabah	Gabah
Harga Beli	-	26.000,00	27.000,00

Sumber: Data Primer 2020 (diolah)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa terdapat tiga pihak yang terlibat dalam penyaluran kopi arabika. Saluran pemasaran kopi arabika ini dalam bentuk gabah kering yang sudah diproses oleh petani itu sendiri. Dari sampel petani kopi arabika di Dusun Manik Huluan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun diketahui bahwa semua petani menjual produksi kopi arabika kepada beberapa tengkulak yang ada di daerah tersebut. Tengkulak membeli gabah kering kopi arabika dengan harga Rp. 26.000,00. Selanjutnya yaitu tengkulak menjual gabah kering kopi arabika kepada pedagang besar, pedagang besar membeli dengan harga Rp. 27.000,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar margin pemasaran pada saluran pemasaran kopi di Dusun Manik Huluan Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun adalah sebesar Rp. 1.000,00.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### Simpulan

1. Pendapatan petani kopi sampel di Dusun Manik Huluan Kecamatan Pematang Sidamanik dikatakan layak dengan analisis R/C Ratio lebih besar dari satu dengan nilai rata-rata 3,17 dengan pendapatan petani rata-rata sebesar Rp. 38.087.379,00 per tahun yang artinya usahatani kopi arabika didaerah penelitian masih mengalami keuntungan terhadap masyarakat petani kopi arabika.

2. Terdapat satu saluran pemasaran kopi antara lain : Petani → Tengkulak (Pedagang Pengumpul)→Pedagang Besar. Dengan keterangan petani menjual dalam bentuk gabah kering kepada tengkulak (pedagang pengumpul) dan tengkulak (pedagang pengumpul) menjual dalam bentuk gabah kering kepada pedagang besar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan didapat besar margin pemasaran sebesar Rp. 1.000,00 didalam pemasaran gabah kopi arabika yang melalui beberapa pelaku pemasaran hingga sampai kepada pelaku pemasaran akhir dalam bentuk gabah kopi arabika.

#### Rekomendasi

1. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih intensif memberikan penyuluhan mengenai usahatani kopi arabika kepada petani agar usahatani kopi arabika dapat berjalan sesuai standar yang baik.
2. Kepada petani diharapkan agar lebih aktif lagi didalam mencari informasi mengenai usahatani kopi arabika dan diharapkan untuk petani lebih mengembangkan kegiatan kelompok tani yang bisa membantu teknik budidaya yang lebih baik maupun pemasaran yang lebih menguntungkan petani, dengan begitu pendapatan yang diterima oleh petani lebih besar dari sebelumnya serta diharapkan juga untuk pengembangan sistem pasca panen di daerah penelitian agar nilai jual produksi kopi arabika lebih tinggi dibanding sebelumnya.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang dinggap memberikan pengaruh terhadap produksi kopi arabika. Dengan demikian, diharapkann penelitian selanjutnya akan jauh lebih sempurna.

**PUSTAKA**

- Agus Supriyadi, dkk, 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea sp*) Rakyat di kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Penelitian. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Wahid Hasyim.
- Aller, 2010. Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bintang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistika, 2018. Luas Dan Produksi Kopi Arabika Tanaman PR Menurut Kabupaten Kota 2017
- Ekopedia, 2015. Sejarah Kopi. Diakses online melalui <http://jurnalbumi.com/knol/sejarah-kopi/> Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pada pukul 20.38 WIB. Medan
- Erwin Nasution, 2014. Analisis Pemasaran Kopi Di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Penelitian. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Kopipedia, 2019. Sejarah Dan Jenis Kopi Dunia Dan Indonesia. Diakses online melalui <http://www.sasamecoffee.com/kopipedia/sejarah-dan-jenis-kopi/> . Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pada pukul 20.38 WIB. Medan
- Kotler, 2002. Dasar-Dasar Pemasaran. Penerbit Elangga. Jakarta.
- Maylani Florensi Hutasoit, 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Skripsi Sarjana. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung
- Najiyanti dan Danarti, 2001. Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nur Halimah Amir, 2015. Analisis Usahatani Kopi di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. Jurnal Penelitian. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran.
- Permatasari, 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Puwerejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bulaang Mongondow Timur. Program studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Retnandari dan Tjokrowinoto, 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Puwerejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bulaang Mongondow Timur. Program studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Soekartawi, 1995. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya.
- Sudiyono, 2002. Analisis Pemasaran Kopi di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Ledong. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sugiyono, 2002. Pemasaran Pertanian. Malang.
- Sugiyono, 2001. Simple Random Sampling. Diakses online melalui <http://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html%3famp> . Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 22.30 WIB. Medan.
- Supriyadi A, dkk, 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea*

## Arabica Coffee Farming and Marketing Analysis Simalungun Regency

- sp) Rakyat di kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Penelitian. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Wahid Hasyim.
- Swastha, 2007. Saluran Pemasaran. Jakarta
- Wahyudi, 2008. Analisis Pemasaran Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Agribisnis Sumatera Utara.
- Wikipedia, 2020. Kopi Arabika. Diakses online melalui [http://id.m.wikipedia.org/wiki/kopi\\_arabika](http://id.m.wikipedia.org/wiki/kopi_arabika) . Diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 20.10 WIB. Medan.
- Yanti, Mariana Eva, Octasella Ainani As'ad, and Faiz Ahmad Sibuea. "Economic Factors Affecting Rice Price Fluctuation in North Sumatera." Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences 4.2 (2021): 2277-2285.